

## **Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII D Semester 1 SMP Negeri 1 Bulu Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Francisca Dwi Kartiningsih**

SMP Negeri 1 Bulu, Kabupaten Sukoharjo, E-mail: [dwikartiningsih1986@gmail.com](mailto:dwikartiningsih1986@gmail.com)

Received: February 19, 2021

Accepted: April 28, 2021

Online Published: Juni 26, 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Bulu tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Bulu tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 28 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru Seni Budaya kelas VII D sebagai pelaku observasi (subjek pelaku tindakan) adalah teman sejawat sedang sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bulu. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi dan tes. Sebenarnya penelitian tindakan ini dilakukan dengan tidak membatasi jumlah siklus dengan tahapan siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Namun, setelah dilakukannya tindakan dua siklus, hasil pembelajaran sudah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan rata-rata hasil belajar nampak mengalami perubahan yaitu sebelum tindakan sebesar 65,54 meningkat menjadi pada 74,11 dan pada siklus I dan perubahan cukup signifikan pada siklus II, yaitu 84,82. Hal itu berakibat pada kenaikan persentase ketuntasan menjadi 67,86% pada siklus I dari sebelum tindakan sebesar 35,71%. Persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 35,71%. Sedang, perubahan persentase ketuntasan terjadi lebih signifikan pada siklus II, yaitu menjadi 89,29%.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar Seni Budaya siswa.

### ***Improvement Of Cultural Arts Learning Outcomes Through The STAD Type Cooperative Learning Model In Class VII D Semester 1 Smp Negeri 1 Bulu Students***

**Francisca Dwi Kartiningsih**

SMP Negeri 1 Bulu, Sukoharjo Regency, E-mail: [dwikartiningsih1986@gmail.com](mailto:dwikartiningsih1986@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to improve the learning outcomes of Cultural Arts through the STAD type cooperative learning model in class VII D students of SMP Negeri 1 Bulu in the academic year 2019/2020. The subjects of this classroom action research are 28 students of class VII D SMP Negeri 1 Bulu in the academic year 2019/2020 as subjects receiving the action, while for the subject of the perpetrators of the action was the Arts teacher of Class VII D Cultural as the observer (the subject of the action) while peers the data source was the Principal of SMP Negeri 1 Bulu. The data collection method is done through documentation, observation and test techniques. Actually, this action research is carried out without limiting the number of cycles with the cycle stages consisting of: planning, implementing the action, observing and reflecting. However, after two cycles of action, the learning outcomes have shown that the use of the STAD-type cooperative learning model can improve learning outcomes. The increase in the average yield of learning appears to have changed, namely before the action of 65.54 increased to 74.11 and in cycle I and the change was quite significant

*in cycle II, namely 84.82. This resulted in an increase in the percentage of completeness to 67.86% in the first cycle from 35.71% before the action. The percentage of student learning completeness, namely before the action was 35.71%. Meanwhile, the change in the percentage of completeness occurred more significantly in cycle II, namely to be 89.29%.*

**Keywords:** *cooperative learning type STAD and student learning outcomes Cultural Arts.*

### **Pendahuluan**

Di dalam Kurikulum 2013 diperlukan adanya sistem inovasi metode atau model pembelajaran yang dapat lebih mendorong siswa bergairah belajar sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP dapat tercapai. Selain itu, dengan metode dan pendekatan yang tepat peserta didik dapat didorong untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Pada akhirnya, peserta didik memiliki perubahan persepsi dalam hal seni dan pelestarian budaya. Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh dari mata pelajaran Seni Budaya diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap bertindak cerdas, aktif, dan bertanggungjawab menghadapi masalah budaya dan kesenian yang harus dikembangkan sebagai generasi penerus. Dalam kenyataan sekarang ini, wujud nyata hasil dalam pengembangan pendidikan pada mata pelajaran seni belum optimal. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang mengoptimalkan kualitas pendidikan seni mutlak diperlukan (Suwanto, 2009). Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran seni, siswa masih terlihat kurang memiliki motivasi dan apatis. Hal tersebut berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa kurang memiliki pengetahuan tentang seni. Untuk itu, selain sarana dan prasarana, diperlukan metode yang tepat sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kenyataannya, pembelajaran seni budaya sering menggunakan model kelompok biasa yang tentu kurang relevan dan akan menimbulkan kesenjangan pemahaman. Pembelajaran dengan model kelompok biasa lebih menekankan pada guru dalam penyampaian materi. Siswa hanya objek pasif yang mendengarkan saja. Akhirnya, siswa tidak terbiasa mengemukakan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Kondisi itu berakibat materi yang diberikan guru menjadi tidak dapat mencapai tujuan yang direncanakan karena daya serap siswa rendah. Berdasar pada nilai Penilaian Harian 1 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 35,71%. Ini berarti yang belum tuntas belajar sebanyak 64,29%. Menurut Gagne (dalam Djaatar, 2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan siswa yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima macam, yaitu informasi verbal (*verbal information*), ketrampilan intelektual (*Intellectual skills*), strategi kognitif (*Cognitive strategies*), sikap (*Attitude*), ketrampilan motorik (*skills*). Sudjana (2009: 3) Hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Suwanto, 2017). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pendidikan musik adalah pendidikan untuk memberi kesempatan mengembangkan rasa keindahan kepada anak dan menghayati bunyi ungkapan musik itu sendiri (Safrina 1998: 3). Pendidikan rasa keindahan juga akan ini memberi kesadaran kepada anak bahwa musik itu adalah bagian dari kehidupan. Jadi, pengajaran materi musik tidak terpaku pada ceramah atau cerita saja, melainkan lebih pada kegiatan praktek. Peserta didik diharapkan merasakan langsung bermain alat musik, mendengarkan musik, dan terutama untuk anak yaitu beryanyi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya. Khususnya musik merupakan pembelajaran mengenai bunyi,

apresiasi terhadap karya seni, dan kebudayaan. Setiap guru menginginkan dalam proses belajar mengajar terjadi suatu interaksi baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas siswa lebih aktif, lebih bersemangat dan siswa menjadi lebih termotivasi. Dengan kondisi tersebut, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran karena pada siswa akan merespon dan memahami dengan baik. Ketika semua itu terjadi, hasil belajar siswa pun dapat Seni Budaya pun dapat mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkeaktivitas.

Untuk peningkatan hasil belajar Seni Budaya diperlukan adanya variasi dalam proses belajar. Hal itu diperlukan agar siswa lebih aktif dan parsipatif sehingga terjadi peningkatan kemampuan berpikir dan beraktivitas. Model pembelajaran yang bervariasi tersebut artinya dalam penggunaan model mengajar tidak harus selalu sama untuk setiap pokok bahasan. Bisa saja terjadi bahwa suatu model tertentu cocok untuk satu pokok bahasan, tetapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lain. Salah satu variasi metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan dengan cara kooperatif (Jamiyem, 2020; Sumardi, 2020; Suratmi, 2020; Suyoto, 2020). Metode STAD ini mendasarkan kegiatan pada lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kuis, kerja tim, pencatat skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin, 2005: 143).STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto 2009). Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD: (1) memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan, (2) materi pembelajaran disampaikan kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, (3) membantu peserta didik untuk membuat kelompok secara benar dan efektif, (4) mengarahkan kepada para anggota kelompok bahwa dalam setiap mengerjakan tugas kelompok adalah belajar, (5) melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan dengan masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, (6) memberikan penghargaan terhadap cara-cara maupun hasil belajar individu maupun kelompok. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya kelas VII D Semester 1 SMP Negeri 1 Bulu Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

### **Metode Penelitian**

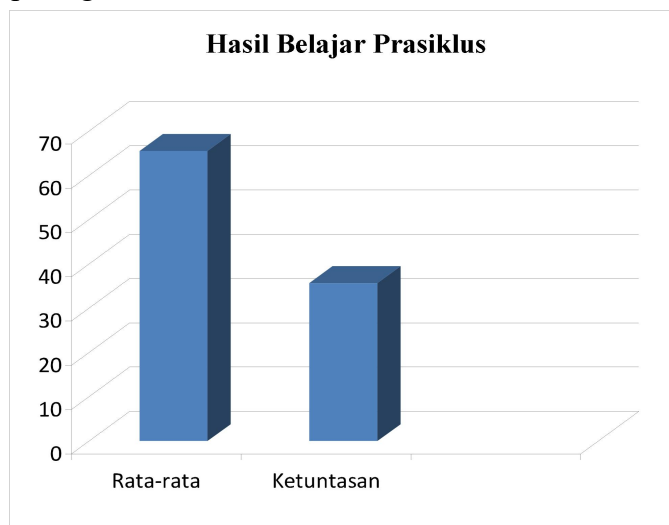
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulu. Semua kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan November 2019. Penelitian ini mengambil subjek penerima kelas VII D SMP Negeri 1 Bulu semester 1 tahun pelajaran 2019/ 2020. Adapun responden berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan guru Seni Budaya kelas VII D sebagai subyek pelaku tindakan, untuk membantu mengobservasi proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat, sedang subjek sumber data adalah Kepala Sekolah. Penelitian ini memilih metode pengumpulan data dengan teknik

dokumentasi, observasi dan tes. Untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang ada digunakan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati siswa secara langsung sehingga diperoleh data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa pada mata pelajaran seni Budaya. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar dokumentasi, observasi, tes tertulis.

Sebagai pedoman melakukan observasi untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan lembar dokumentasi. Untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian digunakan instrumen dokumentasi. Sedang instrumen tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan mata pelajaran Seni Budaya yang diajarkan dikuasai siswa. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi Seni Budaya setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Diukur dengan indikator sebagai acuan, keberhasilan pembelajaran indikator apabila nilai rata-rata tes sekurang-kurangnya 80,00 dan banyak siswa dengan nilai di atas batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70,0$  mencapai  $\geq 85\%$ .

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan hasil pretest, dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 sebanyak 10 siswa (35,71%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa (67,86%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,11. Metode yang digunakan adalah model ceramah yang membuat siswa sibuk mendengarkan dan mencatat apa yang dianggap penting. Sebagai gambaran penilaian dengan menggunakan model ceramah ini dapat dilihat pada grafik berikut.



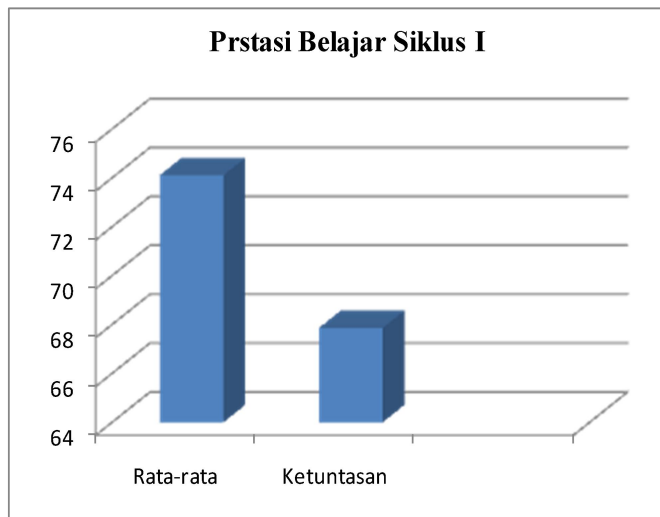
Gambar 1. Grafik Hasil belajar Seni Budaya Siswa pada Prasiklus

Berdasar grafik penilaian dan catatan proses belajar prasiklus, diterapkanlah kooperatif tipe STAD. Dengan model pembelajaran itu diharapkan pembelajaran tercipta lebih efektif dengan menumbuhkan suasana yang berbeda, bervariasi dan akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dalam siklus 1 dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 1 kali pertemuan (3 x 40 menit) dengan Kompetensi Dasar

Bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dengan materi “*mengubah notasi angka ke notasi balok*”. Diawali apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe STAD. Pada kegiatan inti, siswa membentuk kelompok secara heterogen yang difasilitasi guru. Kelas terbagi menjadi 4 kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 7 orang. Guru berdiskusi mengenai pengantar materi yang akan dibahas. Siswa mendiskusikan lembar kerja kelompok yang sudah disiapkan guru yang tiap kelompok memperoleh tipe soal yang sama. Dengan diskusi siswa saling membantu dalam memahami materi. Masing-masing kelompok yang diwakili oleh satu atau dua siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya, setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Observasi, guru telah melaksanakan kegiatan sesuai rencana pembelajaran. Beberapa siswa masih tampak kurang memperhatikan informasi yang disampaikan guru dan masih melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Selain itu tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik.

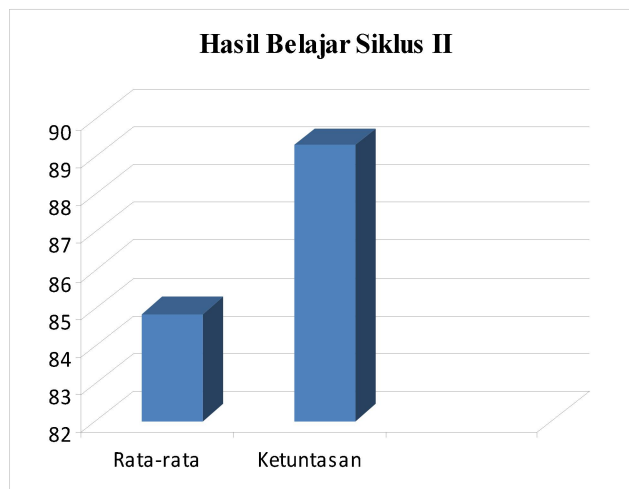
Evaluasi, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,11 sebanyak 19 siswa (67,86%) mencapai nilai KKM, dan sebanyak 9 siswa (32,14%) tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama sudah meningkatkan hasil belajar tetapi belum berjalan dengan cukup baik serta belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Hasil evaluasi ini dapat ditampilkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil belajar Seni Budaya Siswa pada Siklus I

Keberhasilan yang dicapai setelah siklus I hanya sebagian siswa yang menunjukkan partisipasi yang meningkat sementara siswa lainnya masih pasif. Refleksi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah: (1) Dalam diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa belum keseluruhan siswa terlibat.(2) Pada saat nama siswa dalam kelompok disebutkan, belum semua siswa siap untuk mempresentasikan hasil kerjanya.(3) Siswa belum memaksimalkan pengerjaan lembar kerja berupa partitur lagu yang diberikan.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 1x pertemuan (3 x 40 menit). Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe STAD. Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan proses sebagai berikut. (1) Guru mengulang sekilas materi yang telah disampaikan kemudian melanjutkan materi yang baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti pada siklus I, tetapi jumlah anggota kelompok 4 siswa, dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa; (2) Guru memberikan latihan soal-soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; langkah selanjutnya seperti pada siklus I; (3) Guru memberikan postest dan tugas rumah. Berdasarkan kegiatan observasi, secara garis besar diperoleh gambaran pelaksanaan tindakan siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pertemuan ini banyak siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar dan baik. Sebagian siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide mereka. Siswa juga dapat memahami materi yang telah diajarkan hal ini terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 84,82 sebanyak 25 siswa (89,29%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan sebanyak 3 siswa (10,71%) tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut.



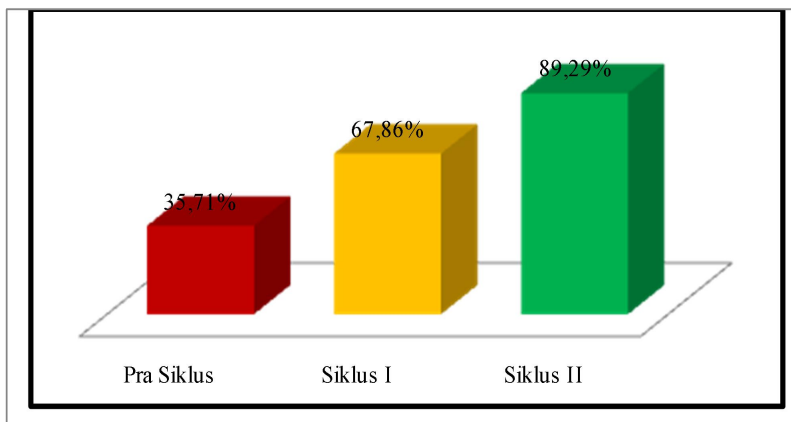
Gambar 3. Grafik Hasil belajar Seni Budaya Siswa pada Siklus II

Sebagian siswa menunjukkan partisipasinya meningkat dari siklus II. Keberhasilan yang dicapai setelah siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga tindakan ini tidak diteruskan atau dihentikan pada siklus II.. Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, maka diperoleh interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan siklus I, dan pada siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini sebagai efek dari meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa yaitu adanya perhatian siswa dalam proses belajar, kerjasama dalam tiap pasangan kelompok dan kemandirian dalam mengerjakan soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari siklus I dan dilanjutkan ke siklus II dapat diringkaskan seperti terlihat pada tabel sebagai berikut: Hasil analisis evaluasi yang dilaksanakan pada setiap siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Faktor	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Indikator	Ket
1	Rata-rata kelas	65,54	74,11	84,82	≥80,00	Tercapai
2	Ketuntasan belajar	35,71%	67,86%	89,29%	85%	Tercapai



Gambar 4. Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Seni Budaya siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di setiap putaran mengalami peningkatan, yaitu: (1) Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,54 sedangkan persentase ketuntasan 35,71%; (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar Seni Budaya siswa mengalami peningkatan yaitu 74,11 dengan persentase ketuntasan 67,86%, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa meningkat yaitu menjadi 84,82 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,29% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil. Rata-rata hasil belajar Seni Budaya siswa pada siklus II sebesar  $84,82 \geq 80,0$  (indikator kinerja) dan persentase ketuntasan siklus II sebesar  $89,29\% \geq 85\%$  (indikator kinerja). Jadi, indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Simpulan dan Saran

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Bulu tahun pelajaran 2019/ 2020. Ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Seni Budaya siswa yang mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan sebesar 65,54 pada siklus I sebesar 74,11 dan pada siklus II sebesar 84,82. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 35,71% pada prasiklus, menjadi sebesar 67,86% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 89,29%.

Saran, penggunaan metode STAD pada pembelajaran Seni Budaya kelas VII D SMP Negeri 1 Bulu tahun pelajaran 2019/2020 terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Demi kemajuan pembelajaran Seni Budaya, penulis menyarankan sebagai

berikut : (1) Agar para guru di SMP Negeri 1 Bulu dan semua guru S dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya menerapkan model pembelajaran kooperatif Budaya dari manapun dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa kelas VII, (2) Siswa disarankan agar lebih aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena keaktifan terbukti mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar, dan (3) Sekolah melalui kepala sekolah dapat mengambil kebijakan agar para guru di SMP Negeri 1 Bulu selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djatar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- Jamiyem. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams achievement Division* (STAD) Bagi Siswa Kelas IX H Semester II SMP Negeri 4 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, volume 29(3), hal: 261-268.
- Safrina, Rien. (1999). *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyoto. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Dan Kesenian Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Weru Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Jurnal Pendidikan*, volume 29(1), hal: 85-92.
- Sumardi. (2020). Apakah Melalui Media Audio Visual dan Metode STAD (Student sTeams Achievement Division) dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Bahasa Inggris (Knowledge and Writing Skill) Teks Recount Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, volume 29(1), hal: 21-36.
- Suratmi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya dan Kesenian (SBK). *Jurnal Pendidikan*, volume 29(3), hal:305-312.
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 40-56.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana